

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik Materi Descriptive Text Bahasa Inggris Metode Demonstrasi Matematika Kelas VII SMP Negeri 2 Siak Hulu

✉ Nuraini

SMP NEGERI 2 SIAK HULU

Corresponding Author: Nuraini, E-Mail: nurainispd013@gmail.com
Received: March 28, 2023 and Accepted for Publication: April 23, 2023
Published: May 27, 2023

ABSTRAK

PTK ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang mengkaji peningkatan kemampuan Pemahaman konsep VII SMP Negeri 2 Siak Hulu. Pembelajaran ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi didalam aktifitas belajar siswa dan bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris materi Descriptive Text dengan menggunakan model pembelajaran Demonstrasi dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan dua siklus, masing-masing meliputi empat tahap utama yaitu perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan model pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan mengidentifikasi ciri-ciri dan mendesain bentuk bangun ruang. Tindakan penelitian ini sesuai dengan masalah yang dialami dalam belajar.

Keywords: *Demonstrasi, Pemahaman Konsep*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan sebagai bahasa komunikasi penghubung antar semua bangsa dan negara di seluruh dunia. Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting bagi siswa karena Bahasa Inggris sudah menjadi bahasa universal yang digunakan dalam dunia teknologi, pendidikan, politik, perdagangan, serta merupakan alat komunikasi yang paling sering digunakan oleh dunia.

Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan pentingnya pelajaran Bahasa Inggris dengan tiga tujuan, diantaranya mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, baik dalam bentuk lisan atau tulis, yang meliputi kemampuan mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing), menumbuhkan kesadaran tentang hakikat bahasa dan pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar dan mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antarbahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya agar siswa memiliki wawasan lintas budaya dan dapat melibatkan diri dalam keragaman budaya (Sidiknas, 2000).

Departemen Pendidikan Nasional juga menetapkan bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa Inggris (Sidiknas, 2003). Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yaitu seringnya terjadi kesalahan dalam Pembelajaran Descriptive Text disebabkan kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa, pemahaman konsep siswa masih rendah terhadap materi. Hasil belajar Bahasa Inggris lebih rendah dibanding dengan pelajaran lain karena Bahasa Inggris dianggap sebagai salah satu pelajaran yang sukar dan tidak menyenangkan. Hal sama terjadi di Depok (Virdhani, 2013) dan Surabaya (Efendi, 2010) hasil Ujian Bahasa Inggris siswa Depok rata-rata menurun dan Nilai mata pelajaran bahasa Inggris di Surabaya banyak yang rendah.

Pemahaman konsep yang salah akan berakibat pada kesalahan terhadap pemahaman konsep yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan teman sejawat teridentifikasi bahwa penyebab rendahnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah:

- 1) Guru kurang menggunakan model/ metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.
- 2) Guru kurang menggunakan media dan alat peraga yang konkret /relevan
- 3) Peserta didik menganggap pembelajaran matematika itu sulit.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2018:234) “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan” dan kesulitan belajar adalah suatu pendapat yang keliru dengan rendahnya intelegensi karena dalam kenyataan cukup banyak anak didik yang memiliki intelegensi yang tinggi tapi hasil belajarnya rendah jauh dari yang diharapkan. Menurut Adurrahman dan Pingge,(2016:145) “Pada guru umumnya memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan belajar” .

Jadi dari pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Berangkat dari segala persoalan tersebut perlu kiranya seorang guru mencari inovasi dan solusi untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam pembelajaran matematika. Guru perlu menetapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Guru perlu menerapkan pembelajaran yang lebih memfokuskan pada proses pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk menemukan kembali konsep-konsep, melakukan refleksi, abstraksi, formalisasi dan aplikasi. Pembelajaran ini salah satunya dapat dilakukan melalui metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan baik

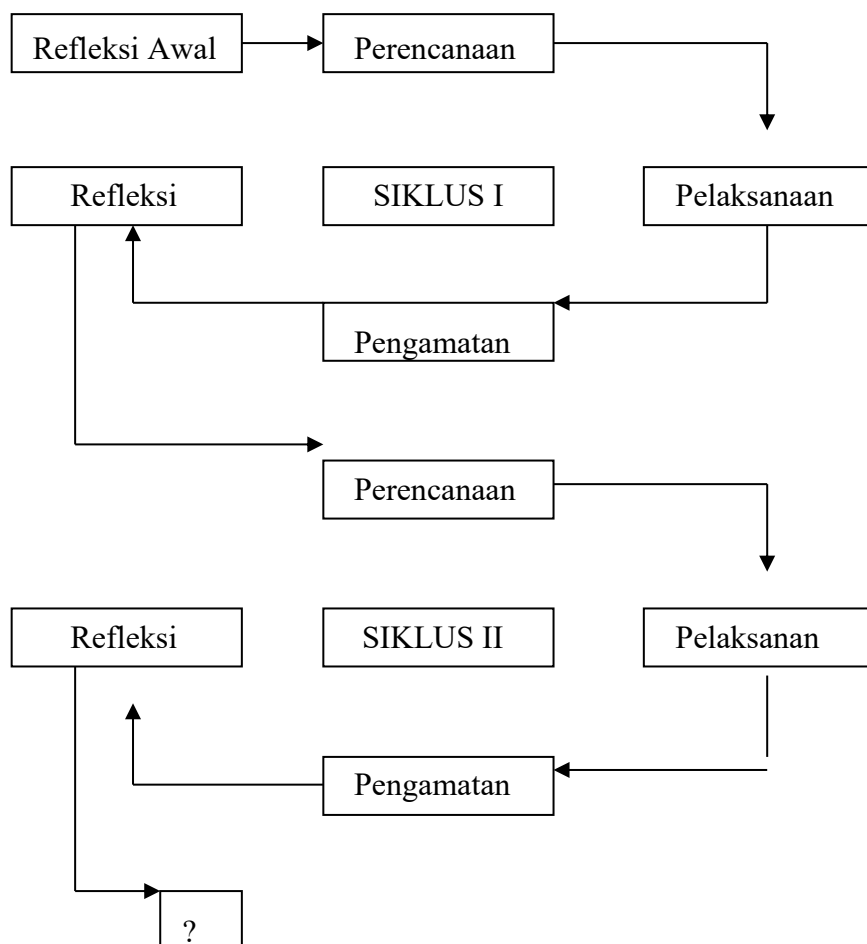
secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan materi yang disajikan, Dalam hal ini peserta didik akan terangsang untuk mengidentifikasi, mendiskusikan dan mengamati media dan alat peraga yang diberikan, peserta didik juga dapat menggunakan

pengalaman pengalamannya untuk mengkonstruksi pengalaman baru melalui proses demonstrasi dan presentasi. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motifator agar peserta didik dapat menyelesaikan dan menjawab soal tugas yang diberikan guru.

Dilihat dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK MATERI DESCRIPTIVE TEXT BAHASA INGGRIS METODE DEMONSTRASI MATEMATIKA KELAS VII SMP NEGERI 2 SIAK HULU”

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri Siak Hulu. Waktu pelaksanaan berlangsung 12 Desember 2022. Agar penelitian berjalan dengan lancar, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang akan dimulai, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Hal yang demikian dapat di desain sebagai berikut :



1. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat disusun rancangan dalam penelitian tindakan siklus pertama, yaitu :

- Tahapan Perencanaan (Planning)

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus pertama, terlebih dahulu guru menyusun perencanaan, adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah, komite, dan wali murid.
- 2) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 3) Merancang strategi dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Model pembelajaran Discovery Learning.
- 4) Menentukan indikator-indikator ketercapaian keberhasilan dalam pembelajaran.
- 5) Menyusun instrumen penelitian untuk proses pengumpulan data yang terdiri dari lembar penilaian dan observasi.
- 6) Menentukan fokus observasi dan aspek-aspek yang akan diamati sebagai pedoman lembar observasi.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (Acting)

- 1) Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 2) Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Dalam hal ini, guru memutar PPT lalu membagikan puzzel. Selain itu pula, guru membentuk siswa berkelompok.
- 3) Guru memberikan soal evaluasi melalui Lembar Kerja Peserta didik yang digunakan untuk penilaian.

c. Tahapan Pengamatan/ Observasi (Observing)

Pada tahap ini, peneliti dibantu teman sejawat mengamati dan mencatat semua data dan informasi dalam proses pembelajaran selama penelitian tindakan berlangsung, sehingga dapat mengetahui proses pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat atau belum. Pada tahap ini dilaksanakan observasi dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diharapkan pada pembelajaran tersebut.

d. Tahapan Refleksi (Reflecting)

Dalam tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan yaitu mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini penulis melakukan penilaian evaluasi, analisis hasil belajar, dan mendiskusikan data yang telah diperoleh. Apabila hasil belajar peserta didik masih rendah maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Siklus II

Tahapan kegiatan pada Siklus II identik dengan tahapan yang dilakukan pada Siklus I. Alur pada siklus II sama dengan alur pada siklus I.

a. Tahapan Perencanaan (Planning)

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.

- 2) Merancang strategi dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.
 - 3) Menentukan indikator-indikator ketercapaian keberhasilan dalam pembelajaran.
 - 4) Menyusun instrumen penelitian untuk proses pengumpulan data yang terdiri dari lembar penilaian dan observasi.
 - 5) Menentukan fokus observasi dan aspek-aspek yang akan diamati sebagai pedoman lembar observasi.
- b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (Acting)
- 1) Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
 - 2) Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Montessori. Dalam hal ini, guru melaksanakan proses benda – benda di sekitar lingkungan secara langsung. Selain itu pula, guru menggunakan media peraga berupa kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata dan gambar binatang yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang disajikan
 - 3) Guru memberikan soal evaluasi melalui lembar kerja peserta didik yang digunakan untuk penilaian.
- c. Tahapan Pengamatan/Observasi (Observing)
- Pada tahap ini, peneliti mengamati dan mencatat semua data dan informasi dalam proses pembelajaran selama penelitian tindakan berlangsung, sehingga dapat mengetahui proses pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat atau belum. Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar peserta didik yang diharapkan pada pembelajaran tersebut.
- d. Tahapan Refleksi (Reflecting)
- Dalam tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan yaitu mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini penulis melakukan penilaian evaluasi, analisis capaian pembelajaran, dan mendiskusikan data yang telah diperoleh. Apabila hasil belajar peserta didik masih rendah maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Teknik Analisis Data

Data penelitian menggunakan teknik data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangakakan (dalam Durri Andriani, dkk, 2010). Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran melalui model pembelajaran Discovery Learning Dengan mengacu pada data dilembar observasi hasil unjuk kerja anak. Pada siklus 1 dan siklus 2 dalam pengamatan dan penilaian menggunakan grafik dan table grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengamatan Siklus

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh Guru yang bertindak sebagai peneliti, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran diperoleh data kondisi dan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Siak Hulu . kurang dalam Pemahaman konsep salah satu nya di materi Descriptive Text sehingga siswa memiliki hasil belajar yang rendah. Berdasarkan kondisi yang ada, maka peneliti merencanakan pembelajaran model pembelajaran Demonstasi dalam mengakses pembelajaran dilakukan disiklus 1, agar siswa belajar dengan semangat dan aktif, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Refleksi Siklus I

Setelah melakukan tindakan pembelajaran, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan. Hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa. Berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan hasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan yang dilakukan, ternyata kelemahan yang terjadi pada siklus pertama adalah Pertama pengelolaan waktu yang belum konsisten, hal ini terjadi ketika peserta didik/kelompok mengerjakan tugas di LKPD terlalu lama sehingga waktu pengumpulan LKPD tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran/modul. Lamanya pengerjaan LKPD ini disebabkan oleh tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengamati PPT . Kedua peserta didik masih ada yang kurang aktif dan kurang bisa bekerja sama untuk melakukan pengamatan dalam kelompoknya, Hal ini terlihat ketika kegiatan diskusi kelompok dilaksanakan, untuk melakukan pengamatan dan menyusun pembelajaran yang disajikan kedalam LKPD.

C. Refleksi Siklus II

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengamati siklus yang disusun sebelumnya, peneliti melakukan diskusi dengan observer sebagai pengamatan dalam penelitian tindakan ini. Dan ternyata hasil siklus kedua lebih baik jika dibandingkan dengan hasil siklus pertama.

Hasil refleksi siswa pada pembelajaran menggunakan metode Demosntrasi. Peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Penjelasan lengkap tentang dampak dari aksi serta langlah- langkah maupun respon dan factor dalam pembelajaran ini berdasarkan dari pengalaman yang dihadapi adalah sebagai berikut, dampak dari aksi dan Langkah- langkah yang telah dilakukan yaitu hasil yang dirasakan sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil yang terlihat ada perubahan dan merasakan manfaatnya yaitu yang berkaitan dengan berkurangnya kesulitan siswa terhadap pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Ternyata dengan adanya metode tanya jawab selama berlangsung membuat peserta

didik lebih percaya diri dan berusaha memberikan jawaban yang terbaik. Apakah hasilnya efektif/ tidak berdasarkan keseluruhan dari hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model Demonstrasi, sangat efektif karena mereka mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi hal ini dapat dilihat dari hasil presentasi peserta didik, dapat dilihat dari kesimpulan setiap pembelajaran yaitu terlihat dari hasil kerja peserta didik sangat baik dan meningkat, peserta didik menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam belajar, Tingkat pemahaman siswa terkait materi Pelajaran lebih meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan yang dilakukan, ternyata pembelajaran yang saya berikan pada siklus kedua lebih baik dari siklus pertama. Hal ini terjadi karena saya mempelajari kembali kelemahan yang terjadi pada siklus pertama, Pembelajaran yang saya berikan saya sesuaikan dengan indikator dalam kurikulum yang berlaku dan saya mau belajar serta mau menerima masukan dari Pihak Iain dan mengambil pelajaran dari apa yang telah terjadi.

KESIMPULAN

Metode demonstrasi dianggap efektif dalam mengajar Bahasa Inggris di sekolah dasar karena Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan materi yang disajikan, Dalam hal ini peserta didik akan terangsang untuk mengidentifikasi, mendiskusikan dan mengamati media dan alat peraga yang diberikan, peserta didik juga dapat menggunakan pengalaman-pengalamannya untuk mengkonstruksi pengalaman baru melalui proses demonstrasi melibatkan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang relevan dalam kehidupan sehari-hari dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya Prihandoko. (2006. Memahami Konsep Bahasa Secara Benar Dan Menyajikannya Dengan Menarik. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)
- Daryanto. 2014. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Jakarta; Gava
- MediaAdhalia, Dhesy. 2016. Buku Pendamping Teks Matematika Jilid 6 untuk SD/MI Kelas VI Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi. Jakarta: Erlangga.
- Agus, Suprijono. 2011. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharismi. 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta; PT
- Rineka Cipta. Hamalik, Oemar. 2007. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung; Sinar Baru Algesindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tunas Bangsa Sooko Mojokerto". Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Yogyakarta: Pustaka BelajarTarmizal , 2012 “ Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 004 Tabing, TP 2011/2012
- Amiriono & Daryanto. (2016). Evaluasi & Penilaian Pembelajaran
- Subali, B. (2016). Prinsip Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta UNY Press.
- Huda, Fatkhan Amirul. (2017). Pengertian Belajar, Prinsip Belajar Dan Hasil Belajar, diakses pada 4 Agustus 2019
- Aziz Wahab Abdul.2012.*Metode Mengajar IPS/SS*.Bandung:Alfabeta.
- Hamalik Oemar.2009.*PENDIDIKAN GURU Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Afrilianto. “Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa Smp Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking”. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi, Vol. 1, No. 2. Bandung, 2012.
- Angga, Yarman, Yerizon. “Pemahaman Konsep Matematis Dan Model Pembelajaran Quantum Teaching”. Jurnal Vol. 1 No. 1, 2012
- Daryanto. Belajar dan Mengajar. Bandung: CV. Yrama Widya,2010.
- Abidin, Zainal. 2004. Evaluasi Pengajaran. Padang : UNP.
- SUYONO dan HARIYANTO.2014.*BELAJAR dan PEMBELAJARAN*.Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutama. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D.
- Alifah, Syakeela. 2012. “Pengertian Metode Demonstrasi”.
- Friyanti, Hernino. 2012. “Metode Demonstrasi Bagi Anak TK”.

Author Information:**Nuraini:**

Email:, nurainispd013@gmail.com SMP NEGERI 2 SIAK HULU, INDONESIA.